

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan berfokus pada hubungan kontraktual antara anggota perusahaan atau organisasi. Model yang paling banyak digunakan berfokus pada dua prinsipal (atau atasan) dan agen (atau bawahan) yang terpisah dan diperiksa dari perspektif sikap dan struktural.¹ Prinsipal mendelegasikan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada agen. Baik prinsipal maupun agen diasumsikan sebagai orang ekonomi rasional yang hanya didorong oleh kepentingan langsung, tetapi mungkin berbeda dalam penggunaan preferensi, keyakinan, dan informasi.

Teori keagenan menyatakan bahwa agen bertindak dengan cara yang mementingkan diri sendiri, yang mungkin bertentangan dengan kepentingan prinsipal. Oleh karena itu, prinsipal akan membentuk struktur prosedural yang mengawasi agen untuk melawan sikap oportunistik dan mengikuti keinginan prinsipal Fama dan Jensen dalam buku *25 Grand Theory*.² Kinerja perusahaan untuk meminimalkan biaya penggunaan dan meningkatkan efisiensi adalah hasil yang diinginkan dari perspektif teori keagenan. Teori keagenan tersebut menyatakan bahwa masalah muncul ketika pemilik (*owners*) dan manajemen berada di perusahaan yang berbeda, dan kombinasi agen muncul untuk mengatasi masalah tersebut.³ Pemisahan pemilik (*owners*) dari manajer merupakan kunci penting bagi teori keagenan. Pemilik mempercayakan pekerjaan kepada agen, yang harus bertindak untuk kepentingan pemilik.

Dasar menggunakan teori ini untuk mengevaluasi hasil dari kontrak kerja antara prinsipal dan agen. Apakah

¹ W.H. Jensen, M.C. dan Meckling, *Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, 1976.

² Prof.Dr.Imam Ghozali, *25 GRAND THEORY* (Semarang: YOGA PRATAMA, 2020).

³ Jensen, M.C. dan Meckling, *Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*.

kontrak kerja sama telah berjalan dengan apa yang telah disepakati atau tidak. Meningkatkan kemampuan baik prinsipal ataupun agen dalam mengevaluasi kondisi dimana sebuah keputusan harus diambil. Masalah yang mungkin timbul antara pemegang saham dengan manajemen. Masalah keagenan biasanya terjadi ketika ada konflik kepentingan dalam hal kebijakan yang harus dilakukan di dalam sebuah hubungan keagenan. Keadaan ini dapat terjadi pada perusahaan dengan kepemilikan saham manajerial.

2. *Stewardship* Theory.

Teori kepengurusan sama dengan teori keagenan, yaitu hubungan antara dua prinsipal (pemilik) dan pelayan,⁴ perbedaannya adalah bahwa agen digunakan, dan pelayan bertindak untuk kepentingan prinsipal pelayan berpendapat bahwa, dengan bekerja keras untuk memajukan perusahaan, kebutuhan individu terpenuhi dan mereka akan bertindak untuk kepentingan perusahaan atau pemilik. Oleh karena itu, manajer termotivasi untuk memaksimalkan kinerja organisasi sehingga dapat memuaskan kepentingan pemegang saham. (pemilik). *Stewardship theory* menyatakan bahwa pelayan akan menunjukkan sosialitas, yaitu sikap pelayan untuk mengikuti keinginan prinsipal atau perusahaan.

Dari perspektif pelayan, kinerja perusahaan seperti pertumbuhan penjualan maksimum atau profitabilitas menjadi hasil yang diinginkan. *Stewardship Theory* berpendapat bahwa efek positif pada kinerja adalah karena prinsipal dan pelayan berusaha untuk mencapai tujuan yang sama.

Sikap kepala pelayan didasarkan pada faktor psikologis dan situasional. Faktor psikologis seperti motivasi intrinsik, penghargaan tinggi, dan kekuatan pribadi memilih perilaku rumah tangga.⁵ Motivasi intrinsik ada dalam diri individu dan menyampaikan kepuasan dalam dirinya sendiri. Ini berarti bahwa sifat

⁴ R. Davis, J.H., Schoorman, F.D., & Donaldson, *Toward a Stewardship Theory of Management* (Academy of Management Review, 1997).

⁵ Davis, J.H., Schoorman, F.D., & Donaldson.

psikologis diturunkan dari teori housekeeping, karena manajer pengurus rumah dimotivasi oleh penghargaan tingkat tinggi yang tidak berwujud. Individu dengan rasa identifikasi yang tinggi dengan organisasi lebih mungkin untuk memilih manajemen karena mereka memiliki rasa keanggotaan yang kuat dalam organisasi. Teori manajemen menerapkan perspektif kekuasaan eksklusif, menggambarkan kekuasaan dalam hal hubungan interpersonal yang berkembang dari waktu ke waktu, yang pada gilirannya menyarankan dan memberdayakan manajer rumah tangga (pelayan). Faktor psikologis ini kondusif untuk memilih pembantu rumah tangga yang akhirnya berdampak positif untuk kinerja perusahaan.⁶

Dasar menggunakan *stewardship theory* karena mengasumsikan hubungan yang kiat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik. Pelayan akan melindungi dan memaksimalkan kekayaan organisasi dengan kinerja dalam perusahaan, sehingga dengan demikian fungsi utilitas akan maksimal.

3. Teori Manajemen Islam Dalam Berbisnis

Dalam Islam, secara jelas dan tegas, manusialah yang menjadi pengganti dan wakil Allah SWT. Di muka bumi ini untuk memakmurkannya sesuai dengan aturan dan ketentuan Allah SWT. Islam menempatkan semua dalam satu kesatuan yang tidak terpisahkan satu sama lain. Ini mengharuskan agar semua lembaga, organisasi, atau badan hukum boleh saja didirikan, tetapi harus ada yang menjadi penanggungjawab yang secara hukum dunia dan akhirat bertanggungjawab terhadap semua kegiatan perusahaan.

Sesuai dengan firman Allah dalam surat An Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat,*

⁶ Prof.Dr.Imam Ghozali, 25 GRAND THEORY (Semarang: YOGA PRATAMA, 2020):86-93

dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

4. *Bank Firm Relationship*

Pada awalnya, bank dan lembaga keuangan non-bank hanya perantara keuangan yaitu mengumpulkan deposito dan meminjamkan kepada debitor Selanjutnya, terdapat perkembangan pada *financial intermediate theory* yang menjelaskan bahwa adanya peran lain pada bank sebagai lembaga keuangan. Teori intermediasi keuangan (*finance intermediate theory*) menyatakan bahwa peran bank tidak hanya sebagai penyedia pinjaman perusahaan saja, tetapi juga dapat berperan sebagai mekanisme kontrol dan tata kelola perusahaan.⁷ Kondisi tersebut mengarahkan bank dapat berperan ganda yaitu sebagai kreditur dan sebagai pemegang saham yang dapat mengendalikan dan mengawasi. Oleh karena itu, bank sebagai pemberi pinjaman dana dapat membentuk *bank firm relationship* dalam rangka memantau dan mengawasi perusahaan peminjam.

Hubungan *bank firm relationship* (BFR) terhadap kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan *agency theory*. Menurut *agency theory*, manajer (agen) perusahaan akan menjalankan tugasnya atas instruksi dari pemegang saham (prinsipal).⁸ Ketika manajer tidak dapat menjalankan tugasnya untuk kepentingan terbaik pemegang saham, karena ingin memaksimalkan keuntungannya, masalah keagenan dapat terjadi. Oleh karena itu, menerbitkan hutang dapat menurunkan biaya agensi dan mempengaruhi kinerja perusahaan dengan mendorong manajer untuk bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham. Penggunaan *leverage* dapat

⁷ Ahmed Zemzem, Khaled Guesmi, and Khaoula Ftouhi, “The Role of Banks in the Governance of Nonfinancial Firms: Evidence from Europe,” *Research in International Business and Finance* 42 (2017): 784–93

⁸ Y. (Eddie) Huang, R., Zhang, D., & Zhao, “Relationship Banking and Loan Syndicate Structure: The Role of Private Equity Sponsors,” *The Financial Review* 53, no. 3 (2018): 461–498.

mengurangi biaya agensi dengan cara mendorong manajer untuk bertindak lebih untuk kepentingan pemegang saham, sehingga menaikkan *leverage* dapat mengurangi biaya agensi dan memiliki efek positif pada profitabilitas dan kinerja perusahaan.

Bank firm relationship (BFR) dapat mengurangi adanya informasi yang asimetris dan masalah agensi ketika informasi internal perusahaan sudah diserahkan ke bank. Adanya informasi tersebut dapat digunakan bank untuk memantau perusahaan. Dengan kata lain, BFR terbentuk ketika bank dapat memperoleh informasi yang lebih luas dari perusahaan karena konsekuensi dari hutang yang diberikan kepada perusahaan.⁹ Pinjaman bank juga memungkinkan perusahaan membangun reputasi yang baik, sehingga dapat mengurangi biaya modal dan meningkatkan ketersediaan kredit. BFR juga dapat berfungsi sebagai sinyal yang baik untuk investasi pemegang saham yang memaksimalkan kekayaan karena adanya ketersediaan kas untuk ekspansi perusahaan.¹⁰

Bank firm relationship dimulai dengan adanya pemahaman yang cukup tentang *bank firm relationship*. *Bank firm relationship* terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba-rugi, dan laporan arus kas. Walaupun demikian, setiap perusahaan beroperasi dengan industri yang berbeda sehingga pemahaman industri juga diperlukan untuk memperdalam konteks analisis. Analisis yang berspesialisasi pada industri tertentu di anggap lebih ahli karena dianggap mengenali pola perubahan yang terjadi pada industri terkait. Dua pihak utama yang dituju dalam *bank firm relationship* adalah investor dan kreditor. Analisis *bank firm relationship* sering kali mengambil sudut pandang dari salah satunya. *Bank firm relationship* merupakan hasil kerja akuntan dalam melaporkan realitas ekonomi suatu perusahaan. Walaupun demikian, tetap perlu disadari bahwa *bank firm*

⁹ M. Aristei, D., & Gallo, "The Determinants of Firm–Bank Relationships in Italy: Bank Ownership Type, Diversification and Multiple Banking Relationships.," *European Journal of Finance* 23, no. 15 (2017): 1512–1543.

¹⁰ Weihan Cui, Ly Kim Cuong, and Katsutoshi Shimizu, "Cash Policy and the Bank Firm Relationship," 2019.

relationship tidak bebas sama sekali dari pengaruh manajemen. Manajemen dapat memengaruhi peran *bank firm relationship* apabila terdapat pilihan-pilihan mengenai metode pencatatan atau estimasi yang harus dilakukan.

Analisis *bank firm relationship* memerlukan bahan baku berupa laporan keuangan. Dari *bank firm relationship* tersebut, kemudian dihitung rasio keuangan. Dengan demikian, diperlukan adanya pengetahuan laporan keuangan yang cukup luas untuk menganalisis. Seperti diketahui, empat jenis *bank firm relationship* yang dibuat oleh perusahaan yaitu:

- a. Laporan posisi keuangan (neraca) yang menggambarkan posisi keuangan berupa aset, utang, dan ekuitas (modal) pada satu saat.
- b. Laporan laba-rugi yang menggambarkan kinerja yang tecermin dari laba, yaitu selisih pendapatan dan biaya, selama satu periode.
- c. Laporan arus kas yang memberikan gambaran bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode.
- d. Laporan perubahan ekuitas yang berisi perubahan ekuitas yang berasal dari kinerja internal berupa laba dan pembagian dividen, serta pengaruh dari perubahan komposisi setoran modal.

Bank firm relationship adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Transaksi keuangan adalah segala macam kegiatan yang dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan, seperti penjualan dan pembelian. Bagian akuntansi keuangan di perusahaan akan mengolah data transaksi tersebut, baik secara manual mau pun dengan sistem ERP (*enterprise resource planning*), yang sudah biasa mereka gunakan. Keluaran (*output*) dari kegiatan bagian akuntansi keuangan tersebut adalah *bank firm relationship*. Pada perusahaan yang ketat menjalankan aturan peran *bank firm relationship*.

Pada perusahaan publik, *bank firm relationship* akan dihasilkan sebanyak empat tahap, yaitu:

1. Laporan kuartal 1
2. Laporan kuartal 2
3. Laporan kuartal 3
4. Laporan ahir tahun.¹¹

Pada awalnya, bank dan lembaga keuangan bukan bank hanyalah perantara keuangan, yaitu mengumpulkan simpanan dan pinjaman dari debitur. Kondisi tersebut menyebabkan bank memainkan peran ganda, baik sebagai kreditur maupun sebagai pemegang saham, yang dapat mengendalikan dan mengawasi.¹² Oleh karena itu, sebagai pemberi pinjaman dana, bank dapat membentuk hubungan bank-perusahaan dan mengawasi dan mengawasi perusahaan peminjam. Hubungan antara hubungan bank-perusahaan (BFR) dan kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan teori biaya keagenan. Menurut teori biaya keagenan, seorang manajer perusahaan (agent) akan menjalankan tugasnya sesuai dengan perintah pemegang saham (principal).¹³

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan peran *bank firm relationship* dan *leverage* terhadap kinerja perusahaan non keuangan BEI sebagai berikut :

Tabel 2.1 penelitian terdahulu

NO.	Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Aniek Hindrayani 2017. ¹⁴	<i>Bank firm Relationships dan Kinerja Keuangan: Analisis pada</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua sampel perusahaan, <i>bank</i>

¹¹ Toto Prihadi, *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019).

¹² Firdausi, Adhi, and Sulung, "Bank-Firm Relationship."

¹³ Huang, R., Zhang, D., & Zhao, "Relationship Banking and Loan Syndicate Structure: The Role of Private Equity Sponsors."

¹⁴ Aniek Hindrayani, "Bank-Firm Relationships Dan Kinerja Keuangan: Analisis Pada Sektor Industri Di Indonesia," *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 1, no. 1 (2017): 1.

		Sektor Industri di Indonesia	<i>firm relationships</i> dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.
	<p>Persamaan :</p> <p>a. Menggunakan lingkup penelitian <i>bank firm relationship</i>.</p> <p>b. Menggunakan data sekunder dari bursa efek Indonesia.</p>		
	<p>Perbedaan :</p> <p>a. Peneliti mengembangkan variabel <i>bank firm relationship</i> sebagai variabel independen.</p> <p>b. Penelitian sebelumnya menggunakan data <i>bank firm relationship</i> pada Osiris Database sementara di penelitian ini menggunakan data tercatat aktif di <i>Indonesian Stock Exchange (IDX)</i>.</p> <p>c. Metode penelitian yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi data panel sementara pada penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan analisis regresi berganda.</p>		
2.	Ifada & Inayah 2017. ¹⁵	Analisis Pengaruh Tingkat <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan <i>Food And</i>	Hasil dari penelitian tersebut bahwa penggunaan hutang dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

¹⁵ The Analysis et al., “ANALISIS PENGARUH TINGKAT LEVERAGE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013) Fokus Ekonomi,” 2017, 19–36.

		<i>Beverage</i> Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013)	
	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan lingkup penelitian <i>leverage</i> . Menggunakan data sekunder dari bursa efek Indonesia. Menggunakan data dianalisis dengan menggunakan teknik regresi berganda. 		
	<p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Peneliti mengembangkan variabel <i>leverage</i> sebagai variabel independen . Metode penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i>. Penelitian sebelumnya menggunakan data berupa data sekunder diperoleh dari <i>Indonesi Capital Market Directory (ICMD)</i> sementara di penelitian ini menggunakan data tercatat aktif di <i>Indonesian Stock Exchange (IDX)</i>. 		
3.	Dewi & Candradewi, 2018. ¹⁶	Pengaruh <i>Employee Stock Ownership Plan, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</i>	Hasil dari penelitian ini yaitu <i>ESOP, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.</i>
	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan lingkup penelitian <i>leverage</i> . Menggunakan data sekunder dari bursa efek Indonesia. Dengan menggunakan teknik analisis regresi 		

¹⁶ Dewi and Candradewi, "Pengaruh Employee Stock Ownership Plan, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan."

	berganda.		
	Perbedaan : a. Peneliti mengembangkan variabel <i>leverage</i> sebagai variabel independen . b. Metode pengambilan sampel yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan <i>purposive sampling</i> sementara pada penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . c. Penelitian sebelumnya menggunakan data berupa data sekunder diperoleh dari metode observasi <i>nonparticipant</i> sementara di penelitian ini menggunakan data tercatat aktif di <i>Indonesian Stock Exchange (IDX)</i> .		
4.	Kurniati & Saifi 2018. ¹⁷	Pengaruh <i>Employee Stock Ownership Program (ESOP)</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan.	Dari penelitian ini, didapatkan hasil yaitu secara simultan <i>leverage</i> dan <i>ESOP</i> berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diwakilkan oleh <i>ROA</i> dan <i>ROE</i> . Secara parsial, <i>leverage</i> dan <i>ESOP</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diwakili dengan <i>ROA</i> . Untuk kinerja keuangan yang diukur menggunakan <i>ROE</i> , <i>ESOP</i> berpengaruh

¹⁷ Kurniati and Saifi, "Pengaruh Employee Stock Ownership Program (ESOP) Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan."

			signifikan sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh tidak signifikan.
	<p>Persamaan :</p> <p>a. Menggunakan lingkup penelitian <i>leverage</i> .</p> <p>b. Menggunakan data sekunder dari bursa efek Indonesia.</p> <p>c. Dengan menggunakan teknik analisa regresi berganda.</p>		
	<p>Perbedaan :</p> <p>a. Peneliti mengembangkan variabel <i>leverage</i> sebagai variabel independen .</p> <p>b. Metode penelitian yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian <i>explanatory</i> sementara pada penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i>.</p> <p>c. Penelitian sebelumnya menggunakan data berupa data sekunder diperoleh dari daftar perbankan di Bursa Efek Indonesia sementara di penelitian ini menggunakan data tercatat aktif di <i>Indonesian Stock Exchange (IDX)</i>.</p>		
5.	Sari & Wahidahwati , 2018 ¹⁸	Pengaruh <i>Leverage</i> dan <i>ESOP</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Publik Di Bei	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa <i>leverage</i> dan <i>ESOP</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
	<p>Persamaan :</p> <p>a. Menggunakan lingkup penelitian <i>leverage</i> .</p>		

¹⁸ Sari and Wahidahwati, "Pengaruh Leverage Dan ESOP Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public Di Bei."

	<p>b. Menggunakan data sekunder dari bursa efek Indonesia.</p> <p>c. Menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan analisa regresi berganda.</p>		
	<p>Perbedaan :</p> <p>a. Peneliti mengembangkan variabel <i>leverage</i> sebagai variabel independen .</p> <p>b. Penelitian sebelumnya menggunakan data berupa data sekunder diperoleh dari perusahaan <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia sementara di penelitian ini menggunakan data tercatat aktif di <i>Indonesian Stock Exchange (IDX)</i>.</p>		
6.	<p>Firdausi, Rizka Maulina Adhi, Liyu Sulung, Kasari 2019¹⁹</p>	<p>Peran <i>Bank Firm Relationship</i> terhadap Peningkatan Kinerja Perusahaan Non Keuangan</p>	<p>Dari penelitian ini, didapatkan hasil yaitu adanya bank dapat meningkatkan kinerja perusahaan, khususnya pada aspek pemberian solusi masalah agensi (<i>agency problem</i>).</p>
	<p>Persamaan :</p> <p>a. Menggunakan lingkup penelitian <i>bank firm relationship</i>.</p> <p>b. Menggunakan data sekunder dari bursa efek Indonesia.</p>		
	<p>Perbedaan :</p> <p>a. Peneliti mengembangkan variabel <i>bank firm relationship</i> sebagai variabel independen .</p> <p>b. Metode penelitian yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan jenis metode <i>purposive judgemental sampling</i> sementara pada</p>		

¹⁹ Firdausi, Adhi, and Sulung, “Bank-Firm Relationship.”

	<p>penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan analisa regresi berganda.</p> <p>c. Penelitian sebelumnya menggunakan data data tercatat aktif di <i>Indonesian Stock Exchange (IDX)</i> sementara di penelitian ini menggunakan data perusahaan non keuangan yang memenuhi kriteria di BEI.</p>		
7.	<p>N . S . Mattiara ., I . S . Saerang ., (2020)²⁰</p>	<p>Pengaruh Kepemilikan <i>Institusional</i> , <i>Board Size</i> dan <i>Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Keuangan Non Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa secara parsial kepemilikan institusional dan <i>board size</i> berpengaruh tidak signifikan positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional, <i>board size</i>, dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara simultan.</p>
	<p>Persamaan :</p>		

²⁰ J . E . Tulung N . S . Mattiara ., I . S . Saerang ., “TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA INDUSTRI KEUANGAN NON BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018 THE IMPACT OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP , BOARD SIZE AND LEVERAGE ON FINANCIAL PERFO” 8, no. 3 (2020): 306–16.

	<p>a. Menggunakan lingkup penelitian <i>leverage</i> .</p> <p>b. Menggunakan data sekunder dari bursa efek Indonesia.</p> <p>c. Pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dan menggunakan analisa regresi berganda.</p>		
	<p>Perbedaan :</p> <p>a. Peneliti mengembangkan variabel <i>leverage</i> sebagai variabel independen .</p> <p>b. Penelitian sebelumnya menggunakan data berupa data sekunder diperoleh dari daftar industry keuangan non bank di Bursa Efek Indonesia sementara di penelitian ini menggunakan data tercatat aktif di <i>Indonesian Stock Exchange (IDX)</i>.</p>		
8.	Zusryn, Alyta Shabrina Innayah, Maulida Nurul Sahulata, Hanastasya 2020 ²¹	Hubungan Simultan <i>Bank-Firm Relationship</i> dan Kinerja pada Perusahaan <i>Socially Responsible Investment (SRI)</i> di Indonesia	Hasil penelitian ini menemukan bahwa hanya <i>multiple-bank relationship</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, kinerja perusahaan juga berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan <i>multiple bank relationship</i> . Hasil

²¹ Alyta Shabrina Zusryn, Maulida Nurul Innayah, and Hanastasya Sahulata, "Hubungan Simultan Bank-Firm Relationship Dan Kinerja Pada Perusahaan Socially Responsible Investment (SRI) Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* 9, no. 2 (2020): 161.

			tersebut menunjukkan adanya hubungan simultan antara <i>multiple bank relationship</i> dan kinerja perusahaan yang menerapkan <i>socially responsible investment (SRI)</i> di Indonesia.
	<p>Persamaan :</p> <p>a. Menggunakan lingkup penelitian <i>bank firm relationship</i>.</p>		
	<p>Perbedaan :</p> <p>a. Peneliti terdahulu menggunakan data sekunder perusahaan non keuangan Srikehati sementara penelitian ini menggunakan data sekunder dari bursa efek Indonesia.</p> <p>b. Peneliti mengembangkan variabel <i>bank firm relationship</i> sebagai variabel independen .</p> <p>c. Metode penelitian yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan jenis metode <i>two-stage least square (2SLS)</i> sementara pada penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan analisa regresi berganda.</p> <p>d. Penelitian sebelumnya menggunakan data data tercatat aktif di <i>Indonesian Stock Exchange (IDX)</i> sementara di penelitian ini menggunakan data perusahaan non keuangan yang memenuhi kriteria di BEI.</p>		
9.	Thania Nurul Anisa 2021 ²²	Pengaruh <i>Bank Firm</i>	Hasil dari penelitian

²² Thania Nurul Anisa, "PENGARUH BANK FIRM RELATIONSHIP DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN," *Jurnal Ekonomi*, 2021.

		<p><i>Relationship</i> dan <i>Leverage</i> terhadap Kinerja Perusahaan.</p>	<p>menunjukkan bahwa <i>bank ownership</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, <i>bank debt</i> berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta <i>leverage</i> berpengaruh signifikan negative terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p>
	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan lingkup penelitian <i>bank firm relationship</i>. b. Menggunakan data sekunder BEI. 		
	<p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti mengembangkan variabel <i>bank firm relationship</i> sebagai variabel independen . b. Metode penelitian yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan jenis metode <i>purposive judgemental sampling</i> sementara pada penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan analisa regresi berganda. c. Penelitian sebelumnya menggunakan data data tercatat aktif di <i>Indonesian Stock Exchange (IDX)</i> sementara di penelitian ini menggunakan data perusahaan non keuangan yang memenuhi kriteria di BEI. 		

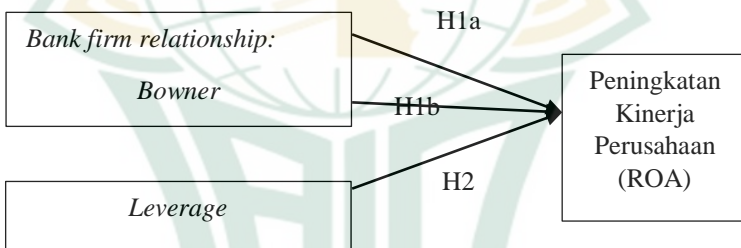
10.	Dedi Rossidi Sutama Erna Lisa 2018 ²³	Pengaruh <i>Leverage</i> dan <i>Profitabilitas</i> terhadap Nilai Perusahaan.	Semakin tinggi <i>leverage</i> dan profitabilitas masing masing, semakin tinggi nilai perusahaan. Demikian pula secara simultan variabel <i>leverage</i> dan variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya secara bersama-sama semakin tinggi <i>leverage</i> dan profitabilitas semakin tinggi nilai perusahaan.
<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan lingkup penelitian <i>leverage</i> . Menggunakan data sekunder dari bursa efek Indonesia. Dengan menggunakan teknik analisa regresi berganda. Pengumpulan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. 			
<p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Peneliti mengembangkan variabel <i>leverage</i> sebagai variabel independen . Penelitian sebelumnya menggunakan data berupa data sekunder diperoleh dari daftar Perusahaan Sektor <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di 			

²³ Erna Lisa, “Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi Volume X No. 1 / Februari / 2018” X, no. 1 (2018): 21–39.

	Bursa Efek Indonesia sementara di penelitian ini menggunakan data tercatat aktif di <i>Indonesian Stock Exchange (IDX)</i> .
--	--

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah penjelasan sementara mengenai gejala yang dijadikan sebagai permasalahan pada topik penelitian. Berdasarkan landasan teori yang sudah diuraikan mengenai peran *bank firm relationship* dan *leverage* terhadap peningkatan kinerja perusahaan maka kerangka pemikiran teoritis erdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu, dan perumusan hipotesis yang telah dijelaskan diatas, maka kerangka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang masih harus diuji kebenarannya.²⁴ Dari penelitian ini, hipotesis di bentuk dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan teori serta penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian :

a. Pengaruh *bank firm relationship* terhadap peningkatan kinerja perusahaan

Dalam *bank firm relationship* terdapat hubungan antara *bank firm relationship* dari segi

²⁴ M. Zaki and Saiman Saiman, "Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 115–18.

ekuitas melalui *BOwner* dan *Bank Debt* terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

- a. *Bank firm relationship* dari segi ekuitas melalui *BOwner* terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Menurut Y. (Eddie) Huang, R., Zhang, D., & Zhao bank firm relationship hubungan bank pihak ketiga mempengaruhi struktur sindikasi pinjaman.²⁵ Beliau menemukan bahwa hubungan yang lebih kuat antara bank utama dan firma peminjam memungkinkan bank utama mempertahankan bagian pinjaman yang lebih kecil dan membentuk sindikat yang lebih besar dan kurang terkonsentrasi, terutama ketika peminjam kurang transparan. Hubungan antar bank yang lebih kuat juga menarik partisipasi bank asing yang lebih besar. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan bank utama dengan pemegang ekuitas besar peminjam memfasilitasi produksi informasi dalam pemberian pinjaman dan dapat mempengaruhi segalanya termasuk kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Hindrayani juga menyebutkan *bank firm relationship* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.²⁶

Penelitian yang dilakukan Firdausi juga sama menyebutkan *bank firm relationship* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.²⁷

Penelitian Zusryn memiliki hasil *bank firm relationship* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.²⁸

²⁵ Huang, R., Zhang, D., & Zhao, "Relationship Banking and Loan Syndicate Structure: The Role of Private Equity Sponsors."

²⁶ Hindrayani, "Bank-Firm Relationships Dan Kinerja Keuangan: Analisis Pada Sektor Industri Di Indonesia."

²⁷ Firdausi, Adhi, and Sulung, "Bank-Firm Relationship."

²⁸ Zusryn, Innayah, and Sahulata, "Hubungan Simultan Bank-Firm Relationship Dan Kinerja Pada Perusahaan Socially Responsible Investment (SRI) Di Indonesia."

Dari penelitian terdahulu tersebut menjelaskan bahwa *bank firm relationship* melalui *BOwner* (kepemilikan) secara signifikan positif yang mana dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian serta penjelasan sebelumnya bisa dituliskan hipotesis :

H1a: *Bank firm relationship* dari segi hubungan ekuitas melalui *BOwner* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan

b. *Bank firm relationship* segi ekuitas melalui *Bank Debt* terhadap peningkatan kinerja perusahaan

Penelitian Lukman tahun 2011 mengemukakan bahwa “*Bank Debt* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan yang tersedia di dalam perusahaan”.²⁹

Penelitian Thania juga dapat membuktikan bahwa *Bank Debt* dapat berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan.³⁰

Penelitian yang dilakukan Firdausi juga sama menyebutkan *bank firm relationship* melalui *Bank Debt* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.³¹

Penelitian yang dilakukan Lia Nuryani juga mempunyai hasil *bank firm relationship* melalui *Bank Debt* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.³²

Dari teori dan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bawa hipotesis:

²⁹ Lukman Samsyudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, 2011.

³⁰ Thania Nurul Anisa, “PENGARUH BANK FIRM RELATIONSHIP DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN.”

³¹ Firdausi, Adhi, and Sulung, “Bank-Firm Relationship.”

³² Lila Nuryani, “PENGARUH FIRM-BANK RELATIONSHIP PADA DEBT MATURITY(Studi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah(UMKM) Furniture Di Surakarta),” *UNS-F. Ekonomi Jur. Manajemen-F.0211066-2019*, 2019, 4.

H1b : *bank firm relationship* segi ekuitas melalui *Bank Debt* berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

b. Pengaruh *leverage* terhadap peningkatan kinerja perusahaan

Menurut penelitian Kasmir tahun 2017 rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.³³

Penelitian Dewi Candradewi mengemukakan *leverage* berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan.³⁴

Penelitian Kurniati M. Safii juga menghasilkan hasil *leverage* berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan.³⁵

Penelitian Wahidahwati juga mengemukakan hasil yang sama bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan.³⁶

Dalam penelitian Priscilla dan Susanto salim *leverage* berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan.³⁷

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu bisa di simpulkan hipotesis:

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

³³ Kasmir, *Analisis Bank firm relationship* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, : Raja Grafindo Persada, 2017).

³⁴ Dewi and Candradewi, “Pengaruh Employee Stock Ownership Plan, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.”

³⁵ Kurniati and Saifi, “Pengaruh Employee Stock Ownership Program (ESOP) Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan.”

³⁶ Sari and Wahidahwati, “Pengaruh Leverage Dan ESOP Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public Di Bei.”

³⁷ Priscilla W, Susanto Salim, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi,” *Jurnal Paradigma Akuntansi* 1, no. 3 (2019): 580.